

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT RENTABILITAS PADA KOPERASI PEGAWAI  
REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) KARYA DHARMA  
DI KECAMATAN PERANAP**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau



**Oleh:**

**ADE KURNIADI**

**10671004678**

PROGRAM S. 1

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2010**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT RENTABILITAS PADA KOPERASI PEGAWAI  
REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) KARYA DHARMA  
DI KECAMATAN PERANAP**



**Oleh:**

**ADE KURNIADI**

**10671004678**

**PROGRAM S. 1**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2010**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
RENTABILITAS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK  
INDONESIA (KP-RI) KARYA DHARMA  
DI KECAMATAN PERANAP.**

**ABSTRAKSI**

*Oleh :*

**ADE KURNIADI**

*Penulis melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap yang beralamat di Jl. Kesehatan No.25. Telp (0760) 561077 Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sisa hasil usaha dan modal sendiri terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Dharma di kecamatan Peranap dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sisa hasil usaha dan modal sendiri terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Dharma di kecamatan Peranap. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel SHU dan modal sendiri secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap. Secara parsial SHU dan modal sendiri secara partial berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap. Besarnya pengaruh SHU dan Modal sendiri terhadap rentabilitas adalah 0.981, atau 98.1%. sedangkan sisanya adalah factor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.*

***Kata Kunci : Modal Sendiri, SHU, Rentabilitas Modal Sendiri***

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Batasan masalah.....	6
1.3 Perumusan masalah.....	6
1.4 Tujuan dan manfaat penelitian.....	6
1.5 Sistematika penulisan.....	7
 BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1 Pengertian koperasi.....	9
2.2 Koperasi menurut syari'at islam.....	14
2.3 Jenis – jenis koperasi.....	16
2.4 Macam – macam rentabilitas.....	17
2.4.1 Rentabilitas ekonomi.....	18
2.4.2 Rentabilitas modal sendiri.....	19
2.5 Sisa hasil usaha.....	21
2.5.1 Pengertian sisa hasil usaha.....	21
2.5.2 Pembagian sisa hasil usaha.....	24
2.5.3 Prinsip – prinsip pembagian shu.....	27
2.6 Modal sendiri.....	30
2.6.1 Modal pinjaman.....	33
2.7 Cadangan penyusutan.....	35
2.8 Kerangka berfikir.....	38
2.9 Hipotesis.....	39
2.10 Variabel penelitian.....	39
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan waktu penelitian.....	40
3.2 Jenis dan sumber data.....	40
3.3 Metode pengumpulan data.....	41
3.4 Metode analisis data.....	41
 BAB IV: GAMBARAN UMUM KOPERASI	
4.1 Sejarah singkat koperasi.....	45
4.2 Struktur organisasi.....	46
4.3 Aktivitas koperasi.....	53

## BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil analisis.....	54
5.1.1 Deskripsi variabel penelitian.....	54
5.2 Uji asumsi klasik.....	58
5.2.1 Uji normalitas data.....	58
5.2.2 Uji multikolinearitas.....	59
5.2.3 Uji autokorelasi.....	60
5.2.4 Uji heteroskedastisitas.....	60
5.3 Uji linearitas.....	61
5.4 Hasil analisis data.....	62
5.4.1 Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan.....	64
5.4.1 Hasil pengujian hipotesis secara individual.....	66

## BAB VI: PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	70
6.2 Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	72
---------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor kekuatan tersebut adalah sektor negara, swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi itu harus saling berhubungan dan bekerja sama secara baik dan teratur. Lebih lanjut dalam pasal 33 UUD 1945 dijelaskan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran rakyatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang.

Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Untuk merealisasikan amanat yang terkandung dalam pasal 33 UUD 1945 tersebut, maka ditetapkanlah peraturan perundang-undangan yang dapat menunjang keselarasan kedudukan dan peranan koperasi dalam tatanan perekonomian nasional. Undang-undang No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian merupakan landasan hukum terbaru bagi perkoperasian di Indonesia.

Menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan

hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU RI No.25,1992: Pasal 3).

Untuk dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa diharapkan menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga bisa mencakup ekonomi masyarakat di sekelilingnya dengan baik. Dari pengelolaan yang baik inilah maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Begitu pula dengan koperasi, walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga dalam hal ini laba berperan penting. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Modal yang diperhitungkan adalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Sedangkan laba yang diperhitungkan untuk menghitung laba sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*.

Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam badan usaha atau koperasi sehari-hari. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional KPRI dalam rangka mencapai tujuan KPRI. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Mengingat pentingnya SHU ini , maka pengurus KPRI dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan KPRI dalam memperoleh SHU yang tinggi. Kemampuan KPRI untuk memperoleh SHU ini disebut rentabilitas. Rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar (Munawir 2001: 33). Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut efisien. Perusahaan yang mempunyai modal lebih



besar lazimnya akan memperoleh laba yang besar pula dari pada perusahaan yang mempunyai modal lebih sedikit.

Meskipun demikian, ada kemungkinan perusahaan yang mempunyai modal lebih kecil adalah lebih efisien dari pada perusahaan yang mempunyai modal lebih besar tersebut. Sebagai alternatif solusinya adalah dengan mengatur tingkat penerimaan SHU yang diharapkan tinggi dan dengan modal sendiri yang dimiliki. Dengan demikian diharapkan tingkat rentabilitas yang dicapai juga meningkat

Berdasarkan data dari kantor Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap, Jumlah Anggota, SHU, Modal Sendiri dan tingkat Rentabilitas, dapat dilihat pada tabel I.1 berikut ini:

**Tabel I.1 : Jumlah Anggota, SHU, Modal Sendiri dan tingkat Rentabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap**

<b>Tahun Buku</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>SHU (Rp)</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Rentabilitas Modal Sendiri</b>
2005	240	113.128.505	569.228.633	19,87 %
2006	243	123.810.700	659.693.728	18,77 %
2007	248	145.400.800	741.121.603	19,62 %
2008	273	158.065.300	856.812.803	18,44 %
2009	320	192.632.175	1.002.449.403	19,21 %

**Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma**

Dilihat dari Jumlah Anggota, SHU, Modal Sendiri dan tingkat Rentabilitas berdasarkan tahun buku periode 2005-2009. Jumlah anggota tiap tahun menunjukkan angka trend yang meningkat, sedangkan tahun 2009 terjadi peningkatan jumlah anggota yang cukup signifikan dibandingkan jumlah anggota

dari tahun 2008. Disebabkan, oleh adanya pengangkatan PNS baru di Kecamatan Peranap.

Pada tahun 2005 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap menghasilkan tingkat rentabilitas sebesar 19,87 %, untuk tahun 2006 menghasilkan tingkat rentabilitas sebesar 18,77 %, untuk tahun 2007 menghasilkan rentabilitas sebesar 19,62 %, untuk tahun 2008 menghasilkan rentabilitas sebesar 18,44 % sedangkan untuk tahun 2009 menghasilkan tingkat rentabilitas sebesar 19,21 %.

Dari keterangan diatas terdapat fenomena menarik yakni meningkatnya jumlah anggota yang juga di ikuti oleh meningkatnya SHU dan Modal sendiri akan tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya tingkat rentabilitas. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan jumlah anggota yang cukup signifikan di ikuti oleh meningkatnya SHU dan Modal sendiri, akan tetapi tingkat rentabilitas yang didapat oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap malah menurun. Sebagai alternatif solusinya adalah dengan mengatur penerimaan sisa hasil usaha (SHU) dan tingkat penerimaan modal sendiri tersebut diharapkan tinggi, sehingga SHU dan tingkat rentabilitas yang dicapai oleh KP-RI Karya Dharma Di Kecamatan Peranap juga meningkat. Atas dasar alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap.”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Dikarenakan banyak masalah yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas, untuk itu dalam tulisan ini masalah yang akan diteliti penulis fokuskan kepada pengaruh tingkat penerimaan SHU dan modal sendiri terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sisa hasil usaha dan modal sendiri terhadap Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap.
2. Seberapa besar pengaruh sisa hasil usaha dan modal sendiri terhadap Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuab dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sisa hasil usaha dan modal sendiri terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Dharma di kecamatan Peranap.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sisa hasil usaha dan modal sendiri terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Dharma di kecamatan Peranap.

- b. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis lakukan adalah:

1. Kegunaan Teoritis :
  - a. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai permasalahan sisa hasil usaha dan modal sendiri terhadap pengaruhnya kepada rentabilitas.
2. Kegunaan Praktis :
  - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi KPRI dalam rangka menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat keuangan.
  - b. melatih penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan/pendidikan.
  - c. Menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan nantinya maka akan diuraikan secara ringkas dalam bab-bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dikemukakan tentang koperasi, rentabilitas, sisa hasil usaha, modal sendiri, hipotesa, serta variabel penelitian.

**BAB II : METODE PENELITIAN**

Diuraikan mengenai metode penelitian dan analisis data yang meliputi lokasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Diuraikan mengenai sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dan susunan pengurus serta volume usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab terakhir khusus mengemukakan tentang kesimpulan dari pengembangan bab-bab terdahulu dan juga sekaligus mengemukakan saran.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan “*co*” dan “*operation*”, yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya” (Anoraga SE, MM. dan Dra , widiyanti 2003:1)

Defenisi koperasi yang lebih detil dan berdampak internasional diberikan oleh *International Labour Organization* (Sito dan Tamba 2001:16) sebagai berikut.

*“Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and trough the formation of democratically controlled business organization. Making aquitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking”.*

Artinya, koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang dalam artian yang terbatas, yang secara sukarela bersama-sama mencapai tujuan ekonomi dan melalui suatu bentuk organisasi bisnis yang dikontrol secara demokratis, membuat sistem kontribusi pada modal yang dibutuhkan dan

menerima bagian yang adil dari keuntungan dan resiko usahanya. Dalam definisi ILO tersebut, terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang.
- b. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan sukarela.
- c. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai.
- d. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis.
- e. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan.
- f. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Arifinal Chaniago (Sitio dan Tamba, 2001: 17) mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Koperasi adalah lembaga atau organisasi yang memenuhi kriteria-kriteria, sebagai berikut :

- a. Adanya individu-individu sebagai anggota atau kelompok koperasi (*cooperative group*) yang dipersatukan oleh sedikit satu kepentingan yang sama.
- b. Kelompok individu melaksanakan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan berupa untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan sosialnya (disebut sebagai *self-help of the cooperative group*).

- c. Untuk mencapai tujuan bersama dilakukan dengan mendirikan perusahaan koperasi yang dimiliki bersama (*cooperative enterprise*).
- d. Tujuan formal yang hendak dicapai adalah mempromosikan kepetingan anggota melalui penawaran barang-barang dan jasa yang diperlukan para anggota (*prinsiple of promotion*).

Dr. Mohammad Hatta dalam bukunya *The Movement in Indonesia* beliau mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, koperasi merupakan tumpuan harapan bagi mereka yang lemah ekonominya (Rivai dan Kusno dan herlinawati .2003. 8).

Sedangkan Prof. Soeriaatmadja dalam kuliahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia memberikan defenisi koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang - orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukrela masuk. Untuk sekedar memenuhi bersama yang bersifat perbedaan atas tanggung jawab bersama (Hendrojogi, 2002 : 22)

Sedangkan dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Landasan operasional koperasi di Indonesia adalah UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Berdasarkan Pasal 33 UU tersebut, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan



perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

UU No. 25 Tahun 1992 tersebut juga memberikan suatu definisi koperasi, yaitu “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Berdasarkan batasan koperasi ini, koperasi Indonesia mengandung 5 unsur sebagai berikut :

- a. Koperasi adalah Badan Usaha (*Business Enterprise*).

Sebagai badan usaha, maka koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, dimana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.

- b. Koperasi adalah kumpulan orang-orang dan atau badan-badan hukum koperasi.

Ini berarti bahwa, Koperasi Indonesia bukan kumpulan modal. Dalam hal ini, UU Nomor 25 Tahun 1992 memberikan jumlah minimal orang-orang (anggota) yang ingin membentuk organisasi koperasi (minimal 20 orang) untuk koperasi primer, dan 3 badan hukum koperasi untuk koperasi sekunder. Syarat lain yang harus dipenuhi ialah bahwa anggota-anggota tersebut mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.

- c. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip-prinsip koperasi”

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, ada 7 prinsip Koperasi Indonesia, yaitu :

1. Keanggotaan bersipat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

- d. Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”

Ini berarti bahwa, koperasi indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional.

- e. Koperasi indonesia “berazaskan kekeluargaan”

Dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan.

Koperasi pada dasarnya didirikan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Karena dorongan/motif ekonomi, maka orang-orang tersebut berserikat dan mendirikan suatu badan usaha bersama, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup mereka beserta keluarganya. Koperasi sebagai suatu badan usaha dan organisasi otonom yang mempunyai kewajiban meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, mempunyai ciri manajemen yang berbeda. Perbedaan manajemen koperasi terletak pada falsafah

dasarnya, yaitu *dari, oleh dan untuk* anggota, disamping itu koperasi memiliki identitas, yaitu anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan.

P.J.V. Dooren (Sitio dan Tamba, 2001 : 17) mengatakan bahwa, tidak ada satupun definisi koperasi yang diterima secara umum. Kendati demikian, Dooren masih tetap memberikan definisi koperasi sebagai berikut:

*“There is no single definition (for cooperative) which is generally accepted, but the common principle is that a cooperative union is an association of member, either personal or corporate, which have voluntarily come together in pursuit of a common economic objective”.*

Artinya, tidak ada satupun definisi koperasi yang diterima secara umum, tetapi prinsipnya secara umum bahwa koperasi adalah kumpulan orang-orang, baik itu perorangan maupun organisasi, yang secara sukarela bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan ekonomi.

Disini Dooren sudah memperluas pengertian koperasi, dimana koperasi tidaklah hanya kumpulan orang-orang, akan tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan-badan hukum (*corporate*).

## **1.2 Koperasi menurut syari’at islam**

Koperasi disebut juga Syirkah Ta’awuniah (perseroan tolong menolong), dikaji dari segi devenirsinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian maka dibagi rata sesuai dengan besarnya modal yang ditanam.

[illegible]

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu*

*kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Al-Qur'an surat Al-maidah ayat 2).*

Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an diatas, kiranya dapat dipahami bahwa tolong gmenolong dalam kebajikan dan dalam ketaqwaan dianjurkan oleh Allah swt, maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan. Tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna (haqa tuqatih).

Didalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik R.A. berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda :

*Artinya : Tolonglah saudaramu yang menganiaya, aniaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya ; ya Rasulullah, aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya? Rasulullah menjawab; Kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya. (HR. Imam Bukhari dan Imam Ahmad)*

Hadist tersebut dipahami lebih jauh (luas) maka dapat dipahami bahwa umat islam dianjurkan untuk tolong menolong orang - orang yang ekonominya lemah (miskin) dengan cara berkoperasi dan menolong orang - orang kaya jangan sampai menghisap darah orang - orang miskin, seperti dengan cara mempermainkan harga, menimbun barang, membungakan uang dan dengan cara lainnya.

Tolong menolong adalah perbuatan terpuji menurut undang – undang islam, salah satu bentuk tolong menolong adalah mendirikan koperasi dan menjadi anggota koperasi adalah merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut undang – undang islam.

### **1.3 Jenis–jenis koperasi**

Secara umum penjelasan koperasi di Indonesia telah diatur oleh undang – undang namun demikian dalam kenyataan jenis koperasi yang ada cukup beraneka ragam. Oleh karena itu telah juga dimaksudkan sebagai pendekatan untuk memahami usaha ekonomi yang berdasarkan semangat kerja sama didalam masyarakat. Maksud dari orang mendirikan koperasi adalah untuk memperbaiki taraf kehidupannya, karena berbagai keperluan yang mendorong lahirnya koperasi yang beraneka ragam.

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan, secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi lima golongan, yaitu:

1. Koperasi konsumsi
2. Koperasi kredit simpan pinjam
3. Koperasi simpan pinjam
4. Koperasi jasa
5. Koperasi unit desa (Anoraga dan Widiyani, 2003 : 20)

### **1.4 Macam-macam Rentabilitas**

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik atau anggota koperasi dapat pula dari para kreditur. Hadiwidjaja (2001:32) menjelaskan bahwa "rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan atau Badan atau Koperasi dalam menciptakan Laba atau Sisa Hasil Usaha dibanding dengan modal yang digunakan". Sisa hasil usaha dalam koperasi dipengaruhi langsung oleh total penjualan dengan modal pinjaman. Dalam neraca sudah diketahui jumlah sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi dalam tiap tahunnya. Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2000:44). Sedangkan menurut Munawir (2001:33) "rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut".

#### **2.4.1 Rentabilitas Ekonomi**

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba dengan total modal usaha (aktiva) yaitu modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Dalam hal ini rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan.

Menurut Riyanto (2000:36) "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Munawir (2001:33) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah

perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan ( modal asing dan modal sendiri )”. Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha (net operating income). Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan (misalnya dividen, *coupon*) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara SHU koperasi dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase (%). Rentabilitas ekonomi pada KPRI dapat dirumuskan :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak / SHU}}{\text{Modal Sendiri + Modal Asing}} \times 100\%$$

Dalam menghitung rentabilitas ekonomi ini, modal sendiri dan modal pinjaman tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan. Modal yang diperlukan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah modal yang bekerja dari dalam perusahaan (*operating capital assets*). Dengan demikian modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

Dengan demikian, laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek (misalnya: dividen, kupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan



dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Laba yang dipakai sebagai dasar menghitung rentabilitas ini adalah laba sebelum dikurangi pajak dan bunga pinjaman, karena besarnya pajak tidak dipengaruhi oleh efisiensi tidaknya jalan usaha tetapi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya laba yang diperoleh.

#### **2.4.2 Rentabilitas Modal Sendiri**

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. **(Irawati, 2006 : 61)**

Amidipradja 2005:117 menyatakan Besar kecilnya nilai rentabilitas dipengaruhi oleh laba (Sisa Hasil Usaha) dan modal sendiri. perolehan nilai rentabilitas besarnya modal sendiri sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan. Dengan menggunakan modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar sehingga akan didapat nilai rentabilitas yang besar pula. Hal ini dikarenakan tidak adanya beban bunga seperti pada penggunaan modal pinjaman.

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2000:44). Munawir (2001:33) menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”. Dalam perhitungan rentabilitas

modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri.

Sedangkan laba yang diperhitungkan untuk menghitung laba sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. Dalam KPRI rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## **2.5 SISA HASIL USAHA (SHU)**

### **2.5.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha**

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajibanlainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No.25 Tahun 1992 Pasal 1 & 2).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa, Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah Perhitungan Hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan Hasil Usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada

manfaat bagi anggota. Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh SHU yang wajar.

Menurut UU Koperasi No.25/1992 Bab. IX pasal 45 adalah

- 1). SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- 2). SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan Rapat Anggota
- 3). Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Sebagai suatu badan usaha, koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak maka Sisa Hasil Usaha tersebut dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal koperasi bertambah besar, maka dengan sendirinya lingkup usaha koperasi.

Sisa Hasil Usaha mungkin tidak dapat dibagi habis, karena pembagian SHU dalam koperasi terbatas sesuai dengan tingkat bunga bank pemerintah atau mungkin juga terjadi, rapat anggota memutuskan Sisa Hasil Usaha tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening simpanan masing-masing anggota. Sisa Hasil Usaha yang tidak dibagi ini digunakan untuk pemupukan modal.

Perolehan Sisa Hasil Usaha akan terlihat pada data laporan keuangan dalam laporan tahunan koperasi pada tutup buku akhir tahun. Sisa Hasil Usaha memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku.

Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) saja, tetapi juga dilihat dari rencana kerja pelaksanaan yang telah ditentukan dalam rapat anggota tahunan apakah rencana kerja tersebut bisa dilaksanakan secara keseluruhan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pelayanan terhadap anggota. Koperasi yang dapat melayani anggota dengan sebaik-baiknya dapat dikatakan berhasil. Namun sebagai badan usaha, koperasi juga dituntut untuk dapat sejajar dengan badan usaha lain termasuk dalam memperoleh SHU. Untuk itu pengurus harus bekerja keras dan mempunyai manajemen yang baik sehingga dapat menghasilkan pelayanan maupun Sisa Hasil Usaha yang wajar.

Motivasi usaha koperasi adalah memberikan pelayanan kepada anggota dan berusaha pula untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pelayanan tersebut meliputi berbagai fungsi ekonomi atas berbagai jenis usaha yang dibutuhkan oleh para anggotanya.

Salah satu sendi dasar koperasi yang mengatur keuntungan pada koperasi yaitu SHU. Sisa Hasil Usaha bila dibagikan kepada anggota dilakukan tidak berdasarkan modal tetapi berdasarkan perimbangan jasa usaha dan kegiatannya dalam penghidupan koperasi itu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dana-dana yang berasal dari pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi selama belum dimanfaatkan digolongkan sebagai kewajiban lancar koperasi. Sedangkan cadangan koperasi sebagai penyisihan dari Sisa Hasil Usaha tergolong kepada modal sendiri yang tidak dapat dibagikan kepada anggota karena untuk tujuan pemupukan modal dan menutup kerugian koperasi.

### **2.5.2 Pembagian Sisa Hasil Usaha**

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing - masing anggota.

Menurut UU Koperasi No.25 Tahun 1992 pasal 34 menjelaskan bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedang sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk

bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, sisa hasil usaha ini digunakan untuk pembiayaan – pembiayaan tertentu lainnya.

Pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi supaya diatur sebagai berikut :

a. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, dibagikan untuk :

- 1) Cadangan koperasi
- 2) Para Anggota, sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing
- 3) Dana Pengurus
- 4) Dana Pegawai / karyawan
- 5) Dana pendidikan koperasi
- 6) Dana Sosial
- 7) Dana Pembangunan Daerah kerja

b. Sisa Hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagikan untuk :

- 1) Cadangan koperasi
- 2) Dana Pengurus
- 3) Dana Pegawai/karyawan
- 4) Dana Pendidikan Koperasi
- 5) Dana Sosial
- 6) Dana Pembangunan Daerah Kerja

Cara penggunaan sisa hasil usaha diatas, kecuali cadangan diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengutamakan kepentingan koperasi yang bersangkutan.

Cadangan ini dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan, oleh karenanya cadangan tidak boleh dibagikan kepada anggota walaupun diwaktu pembubaran.

Penggunaan Dana Sosial diatur oleh Rapat Anggota dan dapat diberikan antara lain pada fakir miskin, yatim piatu atau usaha-usaha sosial lainnya. Perihal zakat dapat diatur oleh koperasi yang bersangkutan dalam Anggaran Dasar maupun ketentuan-ketentuan lain dari koperasi. Penggunaan Dana Pembangunan Daerah dilakukan setelah mengadakan konsultasi dengan pihak Pemerintah Daerah setempat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa, Pembagian Sisa Hasil Usaha harus dilakukan pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dialokasikan selain untuk koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, tetapi harus menunggu rapat anggota, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sitio dan Tamba (2002:89) secara umum SHU koperasi dibagi untuk:

- a. Cadangan koperasi

Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyesihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan

#### b. Jasa Anggota

Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (owner) dan sekaligus sebagai pelanggan (customer). Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasar atas 2 (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu :

1. SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) didalam koperasi.
2. SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan di dalam koperasi.

#### c. Dana Pengurus

Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

#### d. Dana Pegawai

Dana Pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.

#### e. Dana Pendidikan

Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi.

#### f. Dana Sosial

Dana sosial adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.



g. Dana Pembangunan Daerah Kerja

Dana Pembangunan Daerah Kerja adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

### **2.5. 3 Prinsip Prinsip Pembagian SHU**

Agar tercermin azas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut :

a. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.

Pada hakikatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri, sedangkan SHU yang bukan berasal dari anggota dijadikan sebagai cadangan koperasi. Oleh sebab itu. Langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memilahkan antara SHU yang bersumber dari hasil transaksi anggota dan SHU yang bersumber dari nonanggota.

b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota.

c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat

dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, pendidikan dalam proses demokrasi.

d. SHU anggota dibayar secara tunai

SHU per anggota harus diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi SHU (Tri Ruli Yanti, 2005)

Faktor dari dalam yaitu :

a. Partisipasi Anggota

Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar

b. Jumlah Modal Sendiri

SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari Simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah

c. Kinerja Pengurus

Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU perkoperasian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.

d. Jumlah unit usaha yang dimiliki

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

e. Kinerja Manajer

Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern.

f. Kinerja Karyawan

Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi

Faktor dari luar yaitu :

a. Modal pinjaman dari luar

Modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali agar tidak menderita kerugian.

b. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi

c. Pemerintah

Kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

## **2.6 Modal Sendiri**

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Jenis-jenis modal sendiri koperasi terdiri dari :

1. Simpanan-simpanan yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib dari para anggota (pemilik).

- Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi masuk menjadi anggota. Simpanan pokok bersifat permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

- Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota (Sitio dan Tamba, 2001).

Simpanan pokok dan simpanan wajib ini akan semakin besar jumlahnya apabila terjadi penambahan anggota dan ini berarti modal koperasi menjadi semakin banyak pula. Namun apabila ada anggota yang keluar karena merasa tidak sesuai lagi dengan tujuan koperasi, maka simpanan anggota yang akan keluar tersebut dapat diambil kembali yang mengakibatkan modal koperasi berkurang. Sehubungan dengan hal ini (sifat modal ini), pengurus dituntut untuk bekerja keras agar tidak ada anggota yang keluar, sehingga modal yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib tidak mengalami penurunan.

2. Sisa hasil usaha yang tidak dibagikan (ditanam kembali dalam koperasi) dan cadangan-cadangan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Sesuai dengan Kep. Men. Kop. No. 266/V/KPTS/1987 tentang pedoman pembagian SHU koperasi, pasal-pasal yang menjelaskan tentang hal itu adalah sebagai

berikut:

a. Pasal 1 : SHU yang dibagi adalah SHU yang berasal dari pendapatan tunai dan pembayaran hanya dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan keuangan koperasi, serta tidak boleh mengganggu likuiditas atau kelancaran jalannya usaha perusahaan koperasi.

b. Pasal 2 : Pada ayat 3 dijelaskan bahwa SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan akan dibagikan sebagai cadangan minimal harus 40%. Namun bila SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk nonanggota akan dibagi sebagai cadangan, besarnya minimal 75%.

3. Hibah yaitu modal yang diterima koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain menjadi modal sendiri.

4. Simpanan wajib yang dikaitkan dengan hasil usaha atau sering disebut simpanan wajib khusus. Sebenarnya simpanan ini merupakan jenis simpanan yang tidak mempunyai peraturan atau dengan kata lain tergantung dengan kebijakan masing-masing pengurus koperasi dalam mengantisipasi kebutuhan modal usaha. Hal ini bertujuan agar para anggota lebih berperan aktif dalam memupuk modal sebanding dengan transaksi atau jasa yang diberikan kepada koperasi atau oleh koperasi kepada anggota. Disini berarti bahwa bagi anggota yang menjumpai volume transaksi yang besar, akan mempunyai simpanan wajib khusus yang besar pula.

5. Simpanan Sukarela adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dimana dia secara suka rela menitipkan sejumlah uang kepada koperasi untuk digunakan atau untuk membantu anggota lainnya yang sangat membutuhkan. Walaupun jenis

simpanan ini berasal dari anggota, namun bila ditinjau dari segi waktu simpanan tersebut hanya bersifat sementara sehingga berfungsi sebagai hutang. Selain dapat bertambah simpanan ini sewaktu-waktu juga dapat diambil oleh pemiliknya (sesuai dengan perjanjian). Untuk memperbesar jenis simpanan ini maka salah satu cara yang dapat direalisasi adalah dengan memberikan kompensasi yang menarik bagi para penyimpan. Semua ini dilakukan karena banyaknya pesaing dari berbagai jenis tabungan dari lembaga-lembaga keuangan yang semakin intensif mendekati calon nasabahnya.

Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal ini

berkaitan dengan beberapa alasan

#### 1. Alasan kepemilikan

Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.

#### 2. Alasan Ekonomi

Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga.

#### 3. Alasan Risiko

Modal sendiri atau anggota juga mengandung risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

#### **2.6.1. Modal pinjaman yang bersumber dari :**

- Anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- Koperasi lainnya dan atau anggotanya, yaitu pinjaman dari koperasi lainnya dan atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antara koperasi.
- Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Sumber lain yang sah, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum (Sitio dan Tamba, 2001).

Adapun sumber modal menurut asalnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

##### **a. Dari Segi Asalnya**

Ditinjau dari segi asalnya, sumber modal dapat dibedakan menjadi dua yakni sumber modal intern dan sumber modal ekstern.

## 1). Sumber Intern

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan.

Sumber modal intern dapat berwujud:

### a. Laba yang tidak dibagi/ laba ditahan

Laba yang tidak dibagi diperoleh dari keuntungan suatu perusahaan yang tidak dibagikan pada akhir tahun. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk modal cadangan agar perusahaan tersebut dapat menjalankan usahanya dengan baik. Besar kecilnya laba ditahan menjadi sumber intern pemenuhan modal kerja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Besarnya laba yang diperoleh pada periode yang bersangkutan.
2. Kebijakan tentang deviden policy, apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam prosentase / jumlah yang relatif kecil dan sebaliknya apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam prosentase yang relative rendah maka laba ditahan relatif besar.
3. Kebijakan penanaman kembali deviden yang diterima oleh pemegang saham.  
Apabila ada kebijakan untuk penanaman kembali deviden yang diterima perusahaan maka laba ditahan akan menjadi relative besar asal penanaman kembali deviden tersebut dapat ditanamkan pada investasi yang Ratio Rate Of Return lebih besar dari biaya modal.
4. Penjualan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Keuntungan penjualan surat berharga / efek di atas harga normal.



### **2.7.2 Cadangan Penyusutan**

Cadangan penyusutan diperoleh dari hasil penyusutan alat-alat produksi tahan lama yang disusutkan tiap tahun berdasarkan peraturan yang berlaku pada perusahaan atau koperasi. Maksud diadakannya cadangan penyusutan adalah untuk menjaga modal yang telah ditetapkan dan menjamin kebutuhan modal agar dapat meningkatkan kegiatan usahanya sewaktu akan mengganti mesin tersebut karena telah habis umur teknisnya.

#### **2). Sumber Ekstern**

Sumber extern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber extern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang dari para kreditur tersebut ialah apa yang disebut “Modal Asing”.

Sedangkan dana yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan adalah merupakan dana yang tetap ditanamkan dalam perusahaan, dan dana ini dalam perusahaan tersebut akan menjadi “Modal Sendiri”. Dengan demikian maka pada dasarnya dana yang berasal dari sumber extern adalah terdiri dari modal asing dan modal sendiri.

Dalam hubungannya dengan modal asing dan modal sendiri, Curt Sandig dalam bukunya yang berjudul: “Finanzierung mit Fremd-kapital” mengemukakan

perbedaan antara kedua bentuk modal tersebut, antara lain sebagai berikut:

#### Modal Asing

1. Modal yang terutama memperhatikan kepada kepentingannya sendiri, yaitu kepentingan kreditur.
2. Modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.
3. Modal dengan beban bunga yang tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian.
4. Modal yang hanya sementara turut bekerja sama di dalam perusahaan.
5. Modal yang dijamin, modal yang mempunyai hak didahulukan (hak preferent) sebelum modal sendiri di dalam likudasi.

#### Modal Sendiri

1. Modal terutama tertarik dan berkepentingan terhadap kontinuitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan.
2. Modal yang dengan kekuasaannya dapat mempengaruhi politik perusahaan.
3. Modal yang mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
4. Modal yang digunakan di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas atau tidak tertentu lamanya.
5. Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah sesudah modal asing di dalam likuidasi.

Perimbangan antara besarnya modal asing dan modal sendiri akan mempunyai efek terhadap tingkat solvabilitas perusahaan yang bersangkutan. Setiap tambahan modal asing akan selalu menurunkan tingkat solvabilitasnya, dan setiap

penambahan modal sendiri akan selalu menaikkan tingkat solvabilitasnya. Dan makin tinggi tingkat solvabilitasnya berarti makin besar jaminan bagi kreditur.

#### b. Dari Segi Terjadinya

Ditinjau dari segi terjadinya sumber modal, dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Sumber-sumber tersebut antara lain :

##### 1) Tabungan dari subjek ekonomi

Tabungan ialah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula dipergunakan untuk investasi. Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk investasi memperbesar dana modal.

Suatu perusahaan dikatakan mengadakan tabungan apabila perusahaan tersebut menyisihkan sebagian dari keuntungan yang diperolehnya untuk pembentukan cadangan yang bertujuan antara lain untuk memperkuat basis finansial atau untuk membiayai ekspansi di kemudian hari.

##### 2) Penciptaan atau Kreasi Uang / Kredit oleh Bank

Yang dapat menciptakan uang itu tidak hanya Bank Sirkulasi tetapi juga Bank-bank Dagang dengan menciptakan uang giral.

##### 3) Intensifikasi Penggunaan Uang

Cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank. Perusahaan-perusahaan produksi pun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang

sementara menganggur misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri di dalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahanya.

## **2.8 Kerangka Berpikir**

Tujuan suatu perusahaan atau badan usaha pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Demikian halnya dengan koperasi, walaupun usaha koperasi tidak semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan dapat terjaga dalam hal ini laba berperan penting. Rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh tingkat SHU dibagi dengan modal sendiri. Disamping simpanan pokok dan simpanan wajib yang merupakan modal sendiri juga bisa didapat dari dana cadangan dan hibah. Dari SHU dan modal sendiri diharapkan mendapatkan tingkat rentabilitas yang tinggi.

## **2.9 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2000:68). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : “Diduga tingkat penerimaan SHU dan modal sendiri mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap”

## **2.10 Variabel Penelitian**

### **G.1 Variabel Independen (X)**

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah :

1. Sisa hasil usaha (SHU)
2. Modal sendiri

### **G.2 Variabel Dependen (Y)**

1. Rentabilitas modal sendiri

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2010 sampai selesai pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap yang beralamat di Jl. Kesehatan No.25. Telp (0760) 561077 Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan dalam penulisan ini menggunakan:

1. Data primer

Yaitu data dan informasi yang bersumber dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap, dimana mengadakan penelitian dengan wawancara pihak-pihak terkait secara langsung .

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dan telah di olah perusahaan yang diperoleh penulis dalam bentuk tabel-tabel dan dalam bentuk laporan-laporan tahunan yang ada dalam perusahaan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian maka penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu sebuah interaksi secara langsung antara peneliti dengan responden (Hadi, 2006; 66) . Yaitunya bertanya langsung dengan pengurus, pengelola dan karyawan serta anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap.

2. Penelusuran literatur

Yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Penelusuran tersebut disebut juga pengamatan tidak langsung. (Hasan, 2006; 24). Data ini berupa neraca, laporan laba/rugi dan catatan keuangan pendukung lainnya pada KPRI Karya Dharma kecamatan Peranap yang dipilih sebagai sampel penelitian pada tahun 2005 - 2009.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Selain itu juga

untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), baik secara simultan maupun secara parsial.

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel kriterium dan dua variabel prediktor, sehingga metode analisis data yang digunakan adalah analisis data tiga prediktor. Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel rentabilitas modal sendiri

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi tingkat sisa hasil usaha dan modal sendiri

x<sub>1</sub> = Sisa hasil usaha (SHU)

x<sub>2</sub> = Modal sendiri

e = variabel gangguan

Spesifikasi model tersebut menurut Algifari ( 2000:83) harus memenuhi berbagai asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

1. Non-multikolinieritas, yaitu antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati.
2. Homoskedastisitas, yaitu varian semua variabel adalah konstan ( sama ).
3. Non-otokorelasi, yaitu tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu ( *time lag* )
4. Nilai rata-rata kesalahan ( error) populasi pada model stokhastiknya sama dengan nol



5. Variabel independen adalah non-stokhastik ( nilai konstan pada setiap kali percobaan yang dilakukan secara berulang )
6. Distribusi kesalahan ( error ) Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik tersebut, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model yang ideal, dalam ekonometrika dinamakan BLUE ( *Best Linier Unbiased Estimator* ). Untuk menguji apakah model yang digunakan diterima secara ekonometrika dan apakah estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil sudah memenuhi syarat BLUE, maka akan dilakukan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji otokorelasi.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan :

1. Uji F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis,  $F(\text{tabel})$  dengan  $F(\text{hitung})$  yang terdapat pada tabel analisis *df variance*. Jika  $F(\text{hitung})$  lebih besar daripada  $F(\text{tabel})$  maka keputusan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Arti secara serentak data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen ( $Y$ ).
2. Uji t, yaitu untuk menguji kemaknaan koefisien regresi partial ( $r^2$ ) masing-masing variabel independen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai  $t(\text{hitung})$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t(\text{tabel})$  sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Selain melakukan pembuktian dengan uji F dan uji t, perlu juga dicari besarnya koefisien

determinasi ( $r^2$ ) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung  $r^2$  digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai  $r^2$  maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat. Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) keseluruhan.  $R^2$  digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KOPERASI**

#### **4.1 Sejarah Singkat Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Karya Dharma Kecamatan Peranap**

Suatu badan usaha didirikan tentunya tidak terlepas dari tujuan dasar suatu badan usaha yang satu dengan yang lainnya berbeda begitu pula halnya dengan koperasi.

Berdasarkan undang – undang No. 25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi Indonesia adalah organisasi yang berwatak sosial yang beranggotakan orang – orang atau badan badan – hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha berdasarkan azas kekeluargaan.

Dari definisi koperasi diatas tampak bahwa tujuan dasar koperasi adalah untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

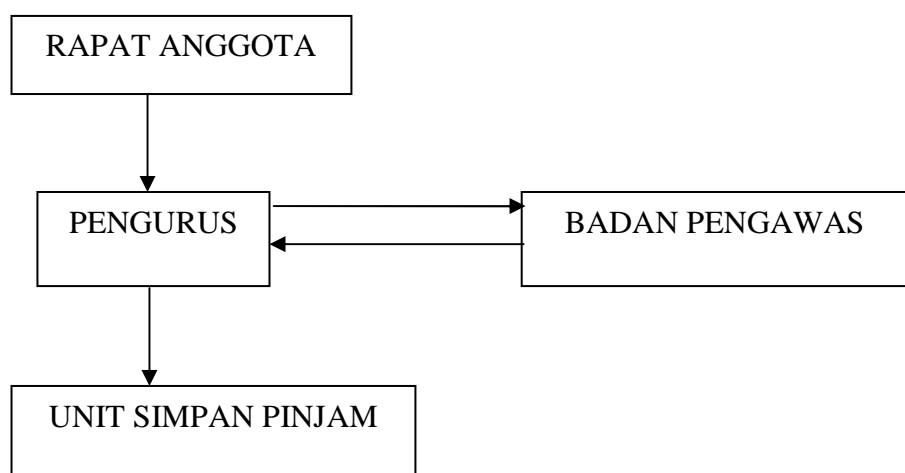
Dari undang – undang diatas maka didirikanlah sebuah koperasi untuk pegawai negeri di lingkungan Kecamatan Peranap yang ditetapkan dengan badan hukum No. 02/BH/PAD/KWK.4/5.1/96. Dalam melakukan aktivitasnya dalam suatu kehidupan organisasi koperasi akan mengalami perubahan – perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mengatasi perubahan – perubahan yang akan terjadi maka koperasi perlu mengembangkan anggotanya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dari koperasi itu sendiri.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan anggota dan aktivitas koperasi memerlukan manajemen. Dengan adanya manajemen maka unsur unsur dan aktivitas koperasi dapat lebih di koordinir dan diarahkan dengan lebih efisien dan efektif.

#### 4.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat diperlukan oleh suatu koperasi karena struktur organisasi merupakan suatu tempat atau bagian – bagian yang mempunyai tugas, wewenang, fungsi dan tanggung jawab terhadap jalannya operasi koperasi didalam mencapai tujuan. Tujuan yang akan dicapai akan berhasil jika masing – masing bagian dari struktur organisasi tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Adapun struktur organisasi dari koperasi pegawai RI (KP-RI) kecamatan peranap dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar IV.1  
Struktur Organisasi (Garis Dan Staf)  
Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Kecamatan Peranap



Sumber : Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Kecamatan Peranap

Dari bagan struktur organisasi diatas dapat diuraikan dan dijabarkan bahwa peranan manajemen dalam koperasi adalah sebagai berikut :

#### 1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam jalannya koperasi. Dalam rapat anggota inilah diadakan saling tukar pikiran dan pendapat yang benar-benar diarahkan pada pembinaan yang Saling pengertian diantara semua anggota karena koperasi selain milik Negara juga merupakan milik para anggota yang tujuannya pada akhirnya untuk kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Agar koperasi dapat berhasil mencapai tujuannya maka setiap anggota dituntut berperan dalam mendukung kegiatan koperasi.

Selain itu rapat anggota merupakan wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya selama satu tahun. Dengan adanya laporan ini maka akan dapat dilihat berhasil atau tidaknya koperasi didalam mencapai tujuannya. Untuk lebih jelasnya maka rapat anggota mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menetapkan anggota dasar.
- b. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus atau badan pemeriksa.
- d. Menetapkan kebijaksanaan umum serta pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi yang lebih diatas.
- e. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran koperasi serta kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.

Jadi apapun yang ditetapkan atau yang lebih diputuskan dalam rapat anggota adalah keputusan yang mutlak harus dijalankan. Dalam menjalankan

keputusan, pengurus dan badan pemeriksa bertugas sebagai pengawas atas pelaksanaan kepengurusan dan pengaturan koperasi tersebut. Oleh karena itu, pengurus dan badan pemeriksa harus benar-benar diseleksi, baik itu dari segi kemahiran bekerja, ulet dan giat dalam berusaha dan tahu apa yang dikerjakan dan banyak lagi kriteria lainnya.

## 2. Pengurus

Pengurus koperasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris dan bendahara. Adapun tugas-tugas dari pengurus adalah sebagai berikut :

### a. Memimpin usaha dan organisasi koperasi

Dalam hal ini pengurus memimpin dan sekaligus mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan mengatur tata susunan didalam organisasi koperasi agar terjalin suatu kesatuan yang erat antara orang-orang didalam organisasi.

### b. Sebagai penghubung dengan pihak luar

Apabila suatu saat koperasi mengadakan kerjasama atau urusan dengan pihak luar maka pengurus akan menanganinya, tentu saja tindakan pengurus ini harus sesuai dengan keputusan rapat anggota tahunan dan anggaran dasar yang telah diputuskan oleh rapat anggota tahunan.

### c. Melaksanakan tugas-tugas yang telah diputuskan oleh rapat anggota tahunan

Maksudnya pengurus wajib mematuhi segala tugas-tugas yang diamanahkan kepadanya yang merupakan hasil keputusan rapat anggota tahunan.

d. Mengangkat pegawai-pegawai pembantu pengurus

Pengurus mempunyai hak untuk menunjuk dan sekaligus mengangkat orang-orang yang dipercayanya untuk membantunya didalam hal pelaksanaan kegiatan koperasi.

e. Berusaha memelihara kesetiaan anggota

Pengurus juga diharuskan untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesetiaan mereka kepada koperasi dengan jalan meningkatkan mutu dari koperasi.

f. Membantu rapat anggota dan badan pemeriksa pada waktu merumuskan kebijaksanaan umum

Maksudnya pengurus memberikan saran-saran atau masukkan-masukkan baik didalam rapat anggota maupun dalam hubungannya dengan badan pemeriksa didalam melakukan perumusan-perumusan kebijaksanaan.

g. Meyelenggarakan pembukuan

Pengurus juga mempunyai tugas untuk membuat pembukuan mengenai kegiatan koperasi supaya setiap saat dapat diketahui kedudukan koperasi, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun dengan perkembangan koperasi.

3. Badan pemeriksa

Badan pemeriksa merupakan orang-orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan usaha, keuangan dan kekayaan koperasi. Adapun fungsi-fungsi dari badan pemeriksa adalah sebagai berikut :

a. Fungsi pengawasan

Dalam hal ini badan periksa bertugas untuk mengawasi pelaksanaan aturan-aturan tentang kehidupan organisasi koperasi serta usaha-usaha yang sedang dilakukan. Selain itu badan pemeriksa juga mengawasi kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan yang diambil oleh pengurus, apakah kebijakan atau tindakan yang diambil tersebut sesuai dengan rapat anggota tahunan dan anggaran dasar koperasi.

b. Fungsi pemeriksaan

Badan pemeriksaan juga melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap keakuratan dan kebenaran buku-buku serta catatan yang berhubungan langsung baik dengan kehidupan organisasi maupun dengan kegiatan/usaha yang dilakukan oleh koperasi. Selain itu badan pemeriksaan juga melakukan pemeriksaan mendadak atau sewaktu-waktu mengenai bidang keuangan dengan membuat berita acara pemeriksaan kas, persediaan barang-barang serta kekayaan koperasi berikut laporan keuangan koperasi.

c. Fungsi pertanggung jawaban

Setelah melakukan fungsi pengawas dan pemeriksaan badan pemeriksa lalu membuat laporan menyangkut pemeriksaan, apakah didalam pemeriksaan terdapat kejanggalan-kejanggalan atau tidak dapat diketahui dari laporan pemeriksaan tersebut dan sekaligus badan pemeriksa memberikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang diembannya kepada rapat anggota.



#### 4. Manajer

Manajer koperasi merupakan orang-orang yang diangkat oleh untuk disertai wewenang dalam mengelola kegiatan koperasi sehari-hari.

Dengan adanya manajer dalam organisasi koperasi diharapkan koperasi dapat berkembang lebih maju, karena dalam pengelolaan usaha koperasi dibutuhkan keahlian dibidang usaha. Manajer didalam koperasi mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi-fungsi manajer didalam koperasi adalah sebagai berikut :

##### a. Fungsi perencanaan

Disini manajer merencanakan usaha koperasi untuk jangka pendek maupun jangka panjang secara terperinci. Rencana ini merupakan pedoman yang harus dikerjakan yang berisikan tujuan yang jelas yang hendak dicapai koperasi.

##### b. Fungsi Penyelarasan

Penyelarasan meliputi kesatuan bersama – sama dari orang – orang untuk bekerja sama didukung dengan faktor – faktor lainnya.

##### c. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi ini meliputi pembagian tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pekerjaan diatur dari pimpinan sampai pada pelaksanaan bawahan menurut bagian dan laporan masing – masing.

d. Fungsi Pengarahan

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada karyawan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seorang manajer dalam mengawasi karyawan bawahannya memberikan penjelasan tentang apa – apa yang berhubungan dengan tugas – tugas yang akan diberikan atau ditanggung oleh bawahannya.

e. Fungsi Pengawasan

Fungsi ini berguna untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan koperasi. Jika terdapat penyimpangan – penyimpangan maka manajer mengambil keputusan atau langkah – langkah untuk meluruskan agar sesuai dengan rencana mencapai tujuan.

Dari kelima fungsi diatas maka tugas daripada manajer adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir penyusunan, rencana usaha dan anggaran dari masing – masing bagian yang berada dibawahnya.
- b. Bersama pengurus ikut membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada RAT.
- c. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan simpan pinjam serta administrasi keuangan.
- d. Memberikan pengarahan dan mengawasi agar pelaksanaan kerja tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan.
- e. Bersama pengurus menandatangani surat perjanjian dengan pihak luar.

- f. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai semua kegiatan dari hasil yang dicapai oleh masing – masing unit usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur dan tata cara yang telah ditetapkan.
- g. Meminta informasi yang perlu dari karyawan yang berada dibawah koordinasinya sebagai bahan evaluasi dan penyusunan laporan pertanggung jawaban kepada pengurus.
- h. Mengadakan pemeriksaan langsung sewaktu – waktu terhadap jumlah, jenis, kualitas barang serta jumlah uang tunai berdasarkan catatan atau laporan yang ada.

#### **4.3 Aktivitas Koperasi**

Pertama kali koperasi ini didirikan, koperasi ini hanya mempunyai satu aktifitas didalam operasinya yaitu simpan pinjam. Tetapi dengan meningkatnya jumlah anggota serta modal yang masuk maka sampai sekarang mempunyai usaha yang baru.

Koperasi pegawai RI (KP-RI) karya dharma kecamatan peranap menambah beberapa bidang usaha lagi yaitu simpanan perumahan, simpanan khusus 1% bagi anggota yang meminjam, pinjaman anggota untuk kebutuhan lebaran, melayani anggota untuk mendapatkan kebutuhan handphone dan melayani pembuatan SIM.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Analisis**

##### **5.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian**

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini yang berjudul “analisis faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma di Kecamatan Peranap” terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dua variabel bebas tersebut adalah SHU ( $X_1$ ) dan modal sendiri ( $X_2$ ), adalah rentabilitas ( $Y$ ). Berikut dipaparkan hasil pengolahan data dari masing-masing variabel sebagai berikut.

#### **1. Rentabilitas ( $Y$ )**

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba dengan total modal usaha (aktiva) yaitu modal sendiri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Dalam hal ini rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan.

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara SHU koperasi dengan modal sendiri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase (%). Rentabilitas modal sendiri selama periode penelitian dari tahun 2005-2009 dapat di lihat dalam tabel V.1 sebagai berikut :

Tabel. V.1 Variabel Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma di Kecamatan Peranap tahun 2005-2009

<b>Tahun Buku</b>	<b>SHU (Rp)</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Rentabilitas Modal Sendiri</b>
2005	113.128.505	569.228.633	19,87 %
2006	123.810.700	659.693.728	18,77 %
2007	145.400.800	741.121.603	19,62 %
2008	158.065.300	856.812.803	18,44 %
2009	192.632.175	1.002.449.403	19,21 %

Sumber : Lampiran 1A, Data Olahan tahun 2007

Dari tabel V.1 dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma di Kecamatan Peranap 2005-2009 adalah sebesar 19.18%. Pada tahun 2005 rentabilitas sebesar 19.87%, kemudian tahun 2006 sebesar 18.77%, tahun 2007 sebesar 19.62%, tahun 2008 sebesar 18.44% dan tahun 2009 sebesar 19.21%. Untuk periode tahunan, rata-rata Rentabilitas Modal Sendiri tertinggi adalah pada tahun 2005 sebesar 19.87% dan terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 18.44%.

## 2. Sisa Hasil Usaha ( $X_1$ )

Sisa Hasil Usaha mungkin tidak dapat dibagi habis, karena pembagian SHU dalam koperasi terbatas sesuai dengan tingkat bunga bank pemerintah atau mungkin juga terjadi, rapat anggota memutuskan Sisa Hasil Usaha tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening simpanan masing-masing anggota. Sisa Hasil Usaha yang tidak dibagi ini digunakan untuk pemupukan modal.

Perolehan Sisa Hasil Usaha akan terlihat pada data laporan keuangan dalam laporan tahunan koperasi pada tutup buku akhir tahun. Sisa Hasil Usaha

memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku.

Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) saja, tetapi juga dilihat dari rencana kerja pelaksanaan yang telah ditentukan dalam rapat anggota tahunan apakah rencana kerja tersebut bisa dilaksanakan secara keseluruhan. Besarnya nilai sisa hasil usaha selama periode penelitian dapat dilihat dalam tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel. V.2      Variabel SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI)  
Karya Dharma di Kecamatan Peranap tahun 2005-2009

<b>Tahun Buku</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>SHU (Rp)</b>
2005	240	113.128.505
2006	243	123.810.700
2007	248	145.400.800
2008	273	158.065.300
2009	320	192.632.175
Rata-rata		146.607.496

Sumber : Data Olahan tahun 2010

Dari tabel V.2 dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Karya Dharma di Kecamatan Peranap 2005-2009 adalah sebesar Rp. 146.607.496. Pada tahun 2005 SHU sebesar Rp. 113.128.505, kemudian tahun 2006 sebesar Rp. 123.810.700, tahun 2007 sebesar Rp. 145.400.800, tahun 2008 sebesar Rp. 158.065.300 dan tahun 2009 sebesar Rp. 192.632.175. Ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma di Kecamatan Peranap terus mengalami peningkatan.. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Koperasi berusaha meningkatkan jumlah nasabah untuk meningkatkan modal koperasi, guna meningkatkan SHU nantinya.

### 3. Modal Sendiri ( $X_2$ )

**Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.** Besarnya modal sendiri selama periode penelitian dapat dilihat dalam tabel V.3 sebagai berikut :

Tabel. V.3 Variabel modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Karya Dharma di Kecamatan Peranap tahun 2005-2009

Tahun Buku	Jumlah Anggota	Modal Sendiri
2005	240	569.228.633
2006	243	659.693.728
2007	248	741.121.603
2008	273	856.812.803
2009	320	1.002.449.403
Rata-rata		765.861.234

Sumber : Data Olahan tahun 2010

Dari tabel V.3 dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata Modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Karya Dharma di Kecamatan Peranap 2005-2009 adalah sebesar Rp. 765.861.234. Pada tahun 2005 modal sendiri sebesar Rp. 569.228.633, kemudian tahun 2006 sebesar Rp. 659.693.728, tahun 2007 sebesar Rp. 741.121.603, tahun 2008 sebesar Rp. 856.812.803 dan tahun 2009 sebesar Rp. 1.002.449.403. Ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma di Kecamatan Peranap terus mengalami peningkatan.. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang terus meningkat sehingga modal sendiri mengalami peningkatan.

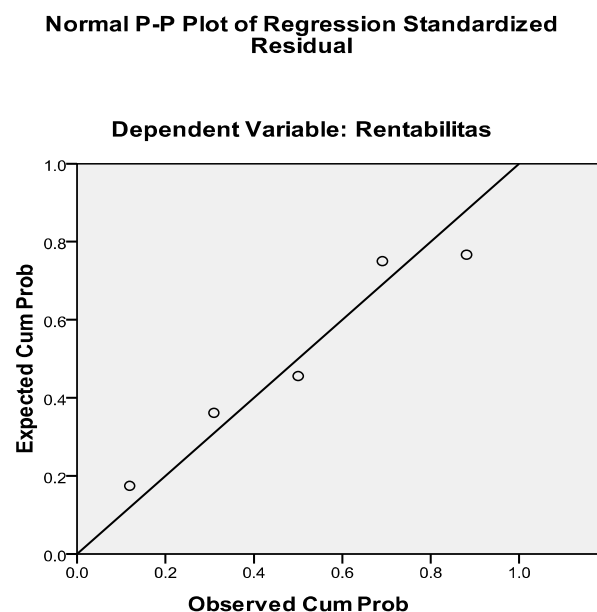
## 5.2 Uji Asumsi Klasik

### 5.2.1. Uji Normalis Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data yang terdistribusikan secara normal. Jika distribusi data tidak normal maka tes statistic yang dihasilkan tidak valid. Alat diagnostic yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah normal probability plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar V.1 di bawah ini:

Gambar V.1 Normalitas data





### Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 5.2.2. Multikolinearitas

Dengan menggunakan *software* SPSS 17.0, deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Menurut Ghozali (2001) jika  $VIF > 10$  terdapat multikolinearitas dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai  $VIF < 10$  maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas

Tabel V.4 Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SHU	.160	6.796
Modal Sendiri	.160	5.796

a. Dependent Variable: Rentabilitas

*Sumber : Data Hasil Penelitian*

Dari hasil perhitungan nilai tolerance pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk SHU sebesar 6.796 ( $<10$ ), dengan nilai tolerance 0.160 ( $>0.10$ ), selanjutnya variabel modal sendiri sebesar 5.769 ( $<10$ ), dengan nilai tolerance

0.160 ( $>0.10$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

### 5.2.3 Autokolerasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dengan menggunakan statistik *Durbin Watson*. Apabila D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, apabila D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan apabila D-W berada dibawah +2 ini berarti ada autokorelasi negatif .

Tabel V.5 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.981	.962	.11405	1.393

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, SHU

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Data Hasil Penelitian

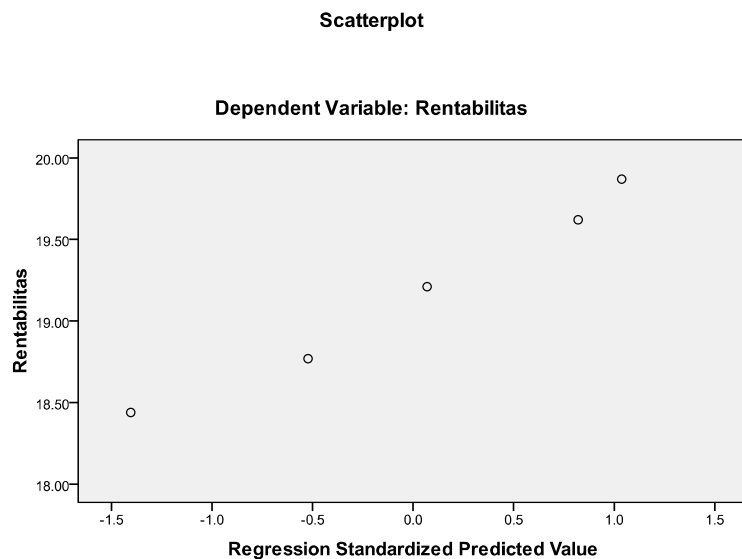
Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson tabel diatas, nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah 1.393 yang berarti nilai DW berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

### 5.2.4 Heteroskedastisitas

Pengujian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS versi 13.0. menurut

Ghozali (2001;105) heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik (point-point) membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. *Scatterplot* dapat dilihat pada Gambar IV.1 berikut.

Gambar V.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



*Sumber : Data Hasil Penelitian*

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu X. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### 5.3 Uji Linieritas

Uji linearitas perlu dilakukan untuk menghasilkan model prediksi yang baik untuk data time series. Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa data yang dibangkitkan dari model linear tidak selalu menunjukkan linear, terutama jika terdapat kondisi khusus seperti outlier. Sedangkan data yang dibangkitkan dari model nonlinear telah menunjukkan nonlinearitas yang

signifikan masing-masing pada taraf 5%. Hasil pengujian dengan spss dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table V.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	51.880	5	7.991	8.493	.000
	Linearity	51.076	1	15.076	12.015	.000
	Deviation from Linearity	30.804	13	2.370	.530	.770
Within Groups		75.756	4	4.473		
Total		97.636	23			

Dari hasil uji liniearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai devianitaion from linearity berada diatas 0.770 ini lebih besar dari nilai alpha 0.05, ini berarti bahwa data tersebut bebas dari liniearitas dan layak untuk diuji.

#### 5.4 Hasil Analisis Data

Dalam pengolahan data dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program software SPSS 17.0 for windows, baik menentukan besarnya korelasi dan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari masing-masing variabel. Hasil korelasi dan regresi linier berganda dari masing-masing variabel yang teliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel V.7 Hasil Analisis Regresi**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	T <sub>Hitung</sub>	Sig.	Keterangan
(Constant)	19,369	69,150	0,000	
Sisa Hasil Usaha (X <sub>1</sub> )	1,338	9,313	0,011	Signifikan
Modal Sendiri (X <sub>2</sub> )	-2,537	-9,775	0,010	Signifikan
R = 0,991 R Square = 0,981 F hitung = 52,288 Sign. F = 0,019 α = 0,05				

Sumber : Data Olahan tahun 2010

Dari tabel di atas dapat diformulasikan persamaan regresi liner berganda dalam model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 19,369 + 1,338X_1 - 2,537X_2$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ , bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya. Artinya :

1. Nilai a = 19.369 menunjukkan bahwa jika SHU dan modal sendiri 0 (nol) maka tingkat rentabilitasnya adalah sebesar 19.369.

2. Nilai  $b_1 = 1.338$  menunjukkan bahwa apabila nilai variable SHU ( $X_1$ ) naik 1 point maka variable rentabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1.338 point.
3. Nilai  $b_2 = -2.537$  menunjukkan bahwa apabila nilai variable modal sendiri ( $X_2$ ) naik 1 point maka variable rentabilitas akan mengalami penurunan sebesar -2.537 point.

### **5.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (Simultan)**

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sebagaimana telah diidentifikasi di atas, dan sehubungan dengan operasionalisasi variabel yang mempergunakan jenis data kuantitatif, maka penulis akan menguji hipotesis yang telah ditentukan di atas.

Pengujian keseluruhan/ serentak dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas ( $X$ ) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat apabila kesemua variabel bebas tersebut diuji serentak. Untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F.

### **Hipotesis I**

**H<sub>0</sub>** = Diduga tingkat penerimaan SHU dan modal sendiri tidak mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap.

**Ha** = Diduga tingkat penerimaan SHU dan modal sendiri mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji F dan besarnya F table dengan degree of freedom (df).

Table V.8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.360	2	.680	52.288	.019
	Residual	.026	2	.013		
	Total	1.386	4			

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, SHU

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2010

Dari tabel di atas Anova diperoleh nilai F sebesar **52,228** dengan nilai probabilitas (sig) = 0,019. karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah Ha diterima. Hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji statistik menunjukkan Ha diterima sedangkan Ho ditolak, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) tingkat penerimaan SHU dan modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap.



### 5.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Individual (Parsial)

Pengujian secara parsial ini dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) secara individu. Untuk menunjukkan apakah variabel bebas ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ) maka digunakan uji t.

Hipotesis yang diuji dalam uji parsial ini ada dua yang diturunkan dari hipotesis utama penelitian yaitu untuk menguji :

- Pengaruh SHU terhadap rentabilitas modal sendiri
- Pengaruh variabel modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji t pada signifikansi 5% dua sisi :

Table V.9 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Individual (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.369	.280	69.150	.000
	SHU	1.338E-7	.000	7.091	.011
	Modal Sendiri	-2.587E-8	.000	-7.443	.010

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2010

Dari tabel coefficients di atas dapat dijelaskan keputusan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

### **Hipotesis II**

Ho : Variabel SHU tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap.

Ha : Variabel SHU mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[ 0,05 \leq \text{Sig} ]$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[ 0,05 \geq \text{Sig} ]$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Keputusan :

Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel Coefficients didapat nilai sig. 0,011. Kemudian nilai sig. 0,011 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,011$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya adalah hasil nilai koefisien *signifikan*. Jadi, SHU berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.

### **Hipotesis III**

$H_o$  : Variabel modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap.

$H_a$  : Variabel modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[ 0,05 \leq \text{Sig} ]$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[ 0,05 \geq \text{Sig} ]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Keputusan :

Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel Coefficients didapat nilai sig. 0,010. Kemudian nilai sig. 0,010 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,010$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya adalah hasil nilai koefisien *signifikan*. Jadi, modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian terhadap pengaruh SHU dan modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap. selama 5 periode yaitu 2005-2009 mengenai rentabilitas modal sendiri yang dipengaruhi oleh variabel-variabel struktur finansial menunjukkan :

1. Variabel-variabel SHU dan modal sendiri secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap.
2. Secara parsial SHU dan modal sendiri secara partial berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap
3. Besarnya pengaruh SHU dan Modal sendiri terhadap rentabilitas adalah 0.981, atau 98.1%. sedangkan sisanya adalah factor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi koperasi

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma kecamatan Peranap hendaknya mempertimbangkan ke dua variabel-variabel SHU dan modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri yang secara bersama-sama (simultan).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang diajukan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya yang dihasilkan dari penelitian untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah struktur finansial dan pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi rentabilitas modal sendiri dengan tujuan untuk lebih meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Juga menggunakan obyek penelitian yang lebih luas, tidak hanya industri property dan real estate saja tetapi juga ditambah industri lainnya dan juga periode penelitian atau kondisi perekonomian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu. Suwerli. Suratno. *Ekonomi*. Jakarta. Erlangga. 2007
- Algifari. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta. BPFE, 2000
- Amidipradja, Talman dan Wirasasmita, Rivai. *Neraca Koperasi*, Bandung: Pionir Jaya. 2005.
- Anoraga, Pandji. SE, MM dan Dra. Ninik Widiyanti. *Dinamika koperasi* cetakan keempat. Jakarta. PT. Bina Adiaksara dan PT. Rineka Cipta 2003.
- Anogara, Pandji, dan Djoko Sudantoko. *Koperasi kewirausahaan dan usaha kecil*. Jakarta. Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta 2002.
- Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah RI. 1992. Undang- Undang No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2001.
- Hadi, syamsul. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta. Ekonisia, 2006.
- Hadiwidjaja. *Modal Koperasi*, Bandung: CV. Pionir Jaya. 2001.
- Hasan, Iqbal. *Anilisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta. Bumi aksara, 2006.
- Hendrojogi. *Koperasi azas – azas, teori dan praktek*. Jakarta. Rajawali Press, 2003.
- Irawati, Susan. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta. Liberty. 2004.
- J. Supranoto. *Teknik sampling untuk survei dan eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Munawir, S. *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta : Liberty. 2001.
- N. Kusno, Rivai W, Erna Herlinawati. *Manajemen koperasi*. Bandung. Pioneer Jaya. 2000.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE. 2000.

Sapoetra, G. Karta dkk. *Koperasi indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945*. Jakarta. Rineka Cipta. 2001.

Sawir, Agnes. *Analisa kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta. Gramedia. 2000.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta. Erlangga. 2001.

Widiyanti, Ninik. *Manajemen koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta 2002



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	IV.1	Struktur organisasi koperasi pegawai republik Indonesia (KP-RI) karya dharma di kecamatan peranap.....	46
Gambar	V.1	Normalitas data.....	58
Gambar	V.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel.	I.1	Jumlah Anggota, SHU, Modal Sendiri dan tingkat Rentabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Dharma Di Kecamatan Peranap.....	4
Tabel.	V.1	Variabel Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Karya Dharma di Kecamatan Peranap tahun 2005-2009.....	55
Tabel.	V.2	Variabel SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Karya Dharma di Kecamatan Peranap tahun 2005-2009.....	56
Tabel.	V.3	Variabel modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Karya Dharma di Kecamatan Peranap tahun 2005-2009.....	57
Tabel.	V.4	Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel.	V.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Table.	V.6	Hasil Uji Linearitas.....	62
Tabel.	V.7	Hasil Analisis Regresi.....	63
Table.	V.8	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (Simultan)....	65
Table.	V.9	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Individual (Parsial).....	66